

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Nglewan Sambit Ponorogo**

Community Empowerment Through Religious Activities as an Effort to Develop Nglewan Sambit Ponorogo Tourism Village

---

Mohamad Shobirin,<sup>1✉</sup>, Silachi Agusta<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo  
✉ [mohamadshobirin620@gmail.com](mailto:mohamadshobirin620@gmail.com)

Article history:  
Submitted: 08 Juni 2022  
Approved: 23 Desember 2022  
Published: 29 Desember 2022

---

**Abstract** The empowerment of tourism villages needs to be supported by developing the potential of the surrounding community in order to attract tourists to visit their villages. community participation is the core of tourism village management, and actively participates in planning, implementation and other linkages. So in the implementation, assistance is needed in the form of training to the surrounding community in order to maximize the ability to use existing facilities. Without the support of the surrounding community, it is impossible for this to be achieved properly. By relating it in the field of religion, it would certainly be better because there will be an instillation of religious values that will be taken advantage of. By conducting banjari training activities to fatayat, and also commemorating religious activities carried out at the al falah mosque which is located around mbeji cangkring (fishing grounds and springs) in this case the commemoration of the month of muharom through tadarusan kegiatn which has never been done by the community before and hopes that this program will be continued by the local sekiatar community, it will help activate the activities of the area they live in. Moreover, the banyon area has mbeji cangkring tourism which is a fishing ground and a source of spring water, of course this will be beneficial for the attraction of people outside the village due to community activity which will be realized if this training and development program is successful. If there is an event in mbeji, the role of the community itself fills the activity because of the training carried out.

**Key Word :** Communyti Development, Tourism Village, Religious

**Abstrak** Pemberdayaan desa wisata perlu didukung dengan melakukan pengembangan potensi masyarakat sekitar agar bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke desanya. partisipasi masyarakat merupakan inti dari pengelolaan desa wisata, dan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan keterkaitan lainnya. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar maka mustahil hal tersebut bisa tercapai dengan baik. Dengan mengkaitkannya di bidang keagamaan, tentu akan lebih baik karena akan ada penanaman nilai-nilai religius yang akan diambil manfaatnya. Dengan melakukan kegiatan pelatihan banjari kepada fatayat, dan juga memperingati kegiatan keagamaan yang dilakukan di mushola al falah yang terdapat sekitar mbeji cangkring (tempat pemancingan dan sumber mata air) dalam hal ini peringatan bulan muharom lewat kegiatn tadarusan yang sebelumnya belum pernah dilakukan masyarakat dan berharap program ini akan diteruskan oleh masyarakat sekiatar setempat maka akan turut mengaktifkan kegiatan daerah yang ditinggali. Jika ada event di mbeji maka peran masyarakat sendiri yang mengisi kegiatan tersebut dikarenakan pelatihan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Desa Wisata, Keagamaan

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah Model pembangunan yang ideal, pembangunan yang mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara kebutuhan yang bersifat lahiriah atau fisik dan yang bersifat mental spiritual (psikis). Pengkonsentrasian model pembangunan pada aspek mental spiritual adalah bentuk dan modal yang absurd, timpang dan rapuh serta tentu saja mudah runtuh laksana rumah yang tidak berpondasi yang kuat, demikian juga sebaliknya. Pelaksanaan pembangunan, di samping membutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat sendiri, juga menuntut keterlibatan kalangan perguruan tinggi, agar dapat mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Tuntutan seperti ini sebenarnya wajar saja, karena pada dasarnya perguruan tinggi memang mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan kehidupan masyarakat. Bahkan secara gamblang digariskan bahwa salah satu misi utama perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pembangunan suatu bangsa berhubungan dengan peningkatan kemampuan suatu masyarakat untuk dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia ini.

Hal ini sering disebut dengan arus globalisasi. Pencapaian pembangunan tentunya dimulai dari suatu pondasi dasar terlebih dahulu, seperti pencapaian pembangunan antar desa. Jika hal sekecil itu telah mencapai tingkat pembangunan yang diharapkan, maka pembangunan suatu bangsa telah terbentuk sebagaimana mestinya. Tentunya dalam pencapaian pembangunan tersebut tidak hanya mengandalkan partisipasi dari masyarakat saja, akan tetapi perlu adanya partisipasi dari perguruan tinggi agar tercapainya pembangunan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat merupakan suatu penggunaan berbagai pendekatan dan teknik dalam suatu program tertentu pada masyarakat lokal sebagai kesatuan tindakan dan mengusahakan integrasi diantaranya bantuan yang berasal dari luar dengan keputusan dan upaya masyarakat yang terorganisir (Fahrudin, 2011). Untuk itu maka pengembangan masyarakat harus didasarkan pada asumsi, nilai dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan dan partisipasi mereka sendiri. Jelaslah bahwa partisipasi masyarakat memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat sebagaimana ditunjukkan dari berbagai keberhasilan

Program pengembangan masyarakat. Menurut Suhendar (2012), yang memberi penekanan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu konsultatif dan kemitraan. Dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultatif, anggota masyarakatnya mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberi tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di pembuat keputusan. Manakala partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, anggota masyarakat merupakan mitra yang sejajar kedudukannya dengan

pembuat keputusan. Mereka bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membahas keputusan (Fahrudin, 2011). Partisipasi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan masyarakat. Partisipasi mempunyai lebih banyak kelebihan dalam pengembangan masyarakat maka partisipasi masyarakat perlu dikembangkan. Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok (Suhendar, 2012). Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi serta penguatan wawasan, kapasitas masyarakat muslim dipedesaan. Secara umum konsep capacity building dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga (Ribawanto, 2013). Definisi capacity building dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak. Pengertian mengenai karakteristik dari pengembangan kapasitas menurut (Milen, 2004) bahwa Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali. Oleh karena itu pemberdayaan dan pemaksimalan potensi di Dusun Banyon, Nglewan sangat diperlukan guna meningkatkan SDM masyarakat dalam pendampingan terhadap fasilitas yang ada dan upaya pembangunan desa wisata.

## **METODE**

Dalam metode ABCD yakni Menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai wadah pendekatan pemberdayaan untuk berperan aktif di masyarakat dan mahasiswa dengan memanfaatkan potensi/kekuatan masing-masing kabupaten atau desa. Beralih dari pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD). Program yang dilaksanakan yakni melakukan pelatihan banjari dan menghidupkan peringatan besar muharam sebagai upaya membangkitkan keaktifan kegiatan Dusun Banyon, Nglewan, Sambit, dengan mengembangkan fasilitas dan potensi yang ada, sehingga kami hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaannya dengan masyarakat sebagai objectnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep yang dibuat yakni Memberdayakan SDM yang ada dalam hal ini yakni kegiatan masyarakat sekitar Mbeji Cangkring Dusun Banyon, Nglewan, Sambit Ponorogo. Kegiatan dalam mengembangkan potensi yakni dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar yakni pelatihan banjari dalam hal ini yakni ibu-ibu fatayat Dusun Banyon, Nglewan, Sambit, Ponorogo, dikarenakan masalah yang dialami yakni adanya fasilitas yang memadai namun kesulitan dalam pemakainya, kegiatan ini berlangsung setiap malam Rabu dan Sabtu, yang dimulai jam 19.00 sampai jam 22.00. Teman-teman posko 7 dengan sabar setiap latihan mengajarkan teknik-teknik dasar yang diajarkan. Kegiatan tersebut diikuti ibu-ibu dengan penuh semangat dikarenakan pengenalan bisa untuk bisa lancar pemakainya. Dalam kurun waktu dua minggu kegiatan telah tampak menghasilkan dengan mulai mahirnya ibu-ibu fatayat memakai alat yang telah dipegangnya. Dalam kegiatan kurang lebih satu bulan akhirnya teman-teman posko 7 berhasil membuat ibu-ibu fatayat bisa lancar memainkannya. Dengan berhasilnya melakukan pelatihan tersebut diharapkan agar bisa berguna kepada fatayat tersendiri terlebih kepada Dusun Banyon, Nglewan. Apalagi dalam pengembangan wisata yang yakni Mbeji Cangkring (sumber mata air dan pemancingan) dikarenakan setiap event yang ada di Mbeji selalu menampilkan acara pentas seni yang diisi sendiri oleh warga lokal sekitar Mbeji. Dengan begitu Mbeji akan dikenal karena potensi masyarakat sekitarnya dapat dimaksimalkan.

Selain pelatihan tersebut juga ada kegiatan tadarus setiap pagi dan pada peringatan bulan Muharam yang dilaksanakan oleh teman-teman posko 7, yang dilaksanakan di musola Al-Falah, Banyon. Tujuan kegiatan ini tidak lebih yakni untuk syiar melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an apalagi musola Al-Falah dekat dengan pemancingan Mbeji Cangkring yang sangat berpotensi besar untuk menghidupkan wisata yang ada. Masyarakat sekitar juga sangat *welcome* dengan kegiatan tersebut, terkadang ada masyarakat sekitar yang mengirim sodeqihan berupa makanan dll, secara sukarela tanpa adanya permintaan dari teman-teman posko 7. Pada datangnya bulan Muharam mahasiswa posko 7 berencana menggelar peringatan bulan Muharam, tanpa mengesampingkan adanya masyarakat sekitar, mahasiswa berdiskusi dengan masyarakat sekitar mengenai kegiatan tersebut maka diputuskan untuk membuat sebuah khataman dengan secara *bi nadhor*. Yang juga mendapat tanggapan dari masyarakat sekitar dengan ikut mengaji bersama-sama. Untuk konsumsi masyarakat secara serempak memberikan sodeqohan berupa makanan dan minuman secara sukarela tanpa adanya permintaan dari teman-teman mahasiswa. Alhamdulillah, kegiatan demi kegiatan berjalan sangat dan sangat mendapat respon dan support yang sangat positif dari masyarakat Dusun Banyon, Nglewan. Bahkan saat

kami ingin mengakhiri kpm ini masyarakat seakan menarik dan tidak rela jika ditinggal dari teman teman kpm, tapi waktu telah menetapkan untuk kita pergi. Sampai saat ini pun hubungan antara teman-teman kpm posko 7 Insuri dengan masyarakat sekitar pun masih berjalan dengan baik. Bahkan sampai saat inipun kami masih melatih banjari untuk ibuk-ibuk fatayat setiap malam rabu.

Hasil dari kegiatan ini masyarakat Dusun Banyon, Nglewan, Sambit, Ponorogo, berhasil mengembangkan kemampuannya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki yakni berupa pelatihan banjari kepada ibu-ibu banjari dan juga Dusun Banyon dapat diliat kegiatan dengan peringatan besar islam yang akan diteruskan masyarakat mulai tahun depan. Dengan tersebut masyarakat telah berhasil melakukan pemberdayaan dalam hal ini pengoptimalan kapasitas kemampuan dan keaktifan masyarakat Dusun Banyon, Ngelewan. Dalam hal ini berdampak terhadap Mbeji cangkring dikarenakan keaktifan Masyarakat sekitar Mbeji dapat terekspos sehingga Mbeji juga akan dikenal oleh masyarakat luar desa.



mahasiswi kpm 7 insuri ponorogo melakukan kegiatan belajar banjari bersama ibu-ibu fatayat desa nglewan, kegiatan ini dilaksanakan pada jum at malam di mushola dusun mbanyon setempat. Hal ini juga merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan lewat menghidupkan kembali kesenian banjari dan habsy bersama ibu-ibu fatayat.



Kegiatan peringatan bulan muharam sebagai bentuk pengaktifan kegiatan masyarakat yang sebelumnya belum pernah mengadakan kegiatan tersebut dengan kotmil qur'an.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat lewat pengembangkn potensi yang dimiliki terbukti sangatlah memberikan efek positif bagi kemajuan program pengembangan desa wisata. Dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan banjari kepada ibu-ibu fatayat dan juga peringatan bulan muharom yang sebelumnya belum ada dengan harapan program tersebut dapat berlanjut dan dampaknya yakni dengan memberi asas manfaat kepada pengembangan mbeji cangkring sebagai tempat wisata karena maksimalnya dan aktifnya peranan masyarakat dalam pengembangan mbeji cangkring melalui kemampuan dan keaktifan kegiatan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Fahrudin. 2011. Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora

Milen, Anelli, (2004) Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja.

**KHIDMATUNA: JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG.**

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com> › Dorong Pemberdayaan Masyarakat lewat Seni-Budaya. Diakses 15 agustus 2022

Suhendar, D., 2012. Manajemen Pemeliharaan Dan Efisiensi Produksi Susu Sapi Perah Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah Saluyu Cigugur Kabupaten Kuningan. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institute Pertanian Bogor